

PENGARUH KENYAMANAN KELAS DAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA TRISAKTI

Keren Tesalonika¹, Abelia Sitorus², Ones Zalukhu³

¹⁻³ Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479F
Tanjung Sari, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tesalonikakeren@gmail.com¹, sitorusabelia@gmail.com²,
ones97076@gmail.com³

Abstract. *This study aims to analyze differences in high school student learning outcomes based on their learning styles, which comprise three main types: visual, auditory, and kinesthetic. The study is grounded in the fact that each student has a unique way of receiving and processing information; consequently, a uniform instructional approach is not necessarily effective for all students. A quantitative approach utilizing a descriptive-comparative method was employed. The sample consisted of students classified by learning style using a validated questionnaire, and learning outcomes were measured based on academic scores. The findings indicate a significant difference in student learning outcomes based on learning style.*

Keywords: *Learning styles, learning outcomes, high school students, visual, auditory, kinesthetic*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa SMA berdasarkan gaya belajar mereka, yang terdiri dari tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam belum tentu efektif bagi seluruh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa-siswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan gaya belajarnya melalui angket yang divalidasi. Hasil belajar diukur melalui nilai Penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar.

Kata kunci: Gaya belajar, hasil belajar, siswa SMA, visual, auditori, kinestetik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga oleh terciptanya lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Kenyamanan belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung konsentrasi, motivasi, serta keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. lingkungan sekolah yang meliputi fasilitas sekolah, ketersediaan sumber daya, serta desain ruang kelas memiliki peranan penting dalam menciptakan kenyamanan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, tenang,

dan didukung sarana prasarana yang memadai akan membantu siswa belajar secara lebih optimal [1].

SMA Katolik Trisakti Medan telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Namun, berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, pemanfaatan fasilitas tersebut belum sepenuhnya optimal dan penerapan metode pembelajaran masih beragam sehingga belum seluruh siswa merasakan kenyamanan belajar yang maksimal. Kondisi tersebut menjadikan kenyamanan belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh fasilitas sekolah dan metode pembelajaran.

Idealnya, proses pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang nyaman dengan fasilitas yang lengkap serta metode pembelajaran yang menarik, inovatif, dan berpusat pada siswa. menjelaskan bahwa kenyamanan kelas yang didukung oleh kebersihan, pencahayaan, suhu ruangan, ventilasi, serta kondisi fisik kelas yang baik mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar [2]. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan memiliki motivasi yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran.

Selain aspek fisik, kenyamanan belajar juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kelas secara keseluruhan. [3]mengemukakan bahwa kenyamanan belajar dipengaruhi oleh keamanan bangunan kelas, kondisi meja dan kursi, kebersihan ruang kelas, keberadaan tanaman di sekitar kelas, serta tingkat kebisingan lingkungan. Apabila kondisi tersebut kurang diperhatikan, siswa akan lebih mudah kehilangan konsentrasi sehingga proses belajar menjadi kurang efektif.

Di sisi lain, kenyamanan belajar tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga suasana pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa rileks dan menikmati proses belajar [4].menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru juga memiliki kontribusi dalam menciptakan kenyamanan belajar.

Penelitian lain oleh [5] menyatakan bahwa kenyamanan lingkungan kelas mencakup aspek fisik seperti pencahayaan, ventilasi, kebersihan, penataan ruang, serta aspek psikologis berupa hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maupun antar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, rasa aman, serta kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi yang terjadi di SMA Katolik Trisakti Medan. Meskipun fasilitas sekolah telah tersedia dan berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, masih terdapat siswa yang belum merasakan kenyamanan belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan fasilitas sekolah serta penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercipta suasana belajar yang lebih nyaman.

Penelitian ini penting dilakukan karena kenyamanan belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh fasilitas sekolah dan metode pembelajaran terhadap kenyamanan belajar siswa di SMA Katolik Trisakti Medan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan dan proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa SMA Katolik Trisakti Medan untuk mengetahui tingkat kenyamanan belajar yang mereka rasakan di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari angket kemudian diolah dan dianalisis untuk

mendapatkan gambaran mengenai kenyamanan belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

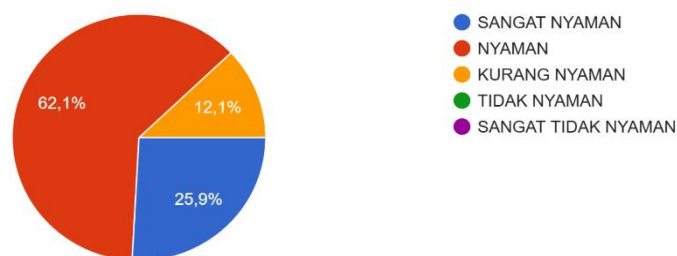
Metode angket dipilih karena dapat mengumpulkan data dari banyak responden secara mudah, cepat, dan efisien.

Penggunaan metode angket dalam penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas kenyamanan belajar dan fasilitas sekolah. Putro menggunakan metode angket untuk mengkaji hubungan antara kenyamanan belajar dan ketersediaan sumber belajar dengan kemandirian belajar siswa SMK [6]. Sejalan dengan hal tersebut, Erdandi dkk. juga menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap fasilitas kampus sebagai faktor penunjang kenyamanan belajar [7]. Selain itu, Syahira dan Suhaimy menggunakan metode deskriptif analitis korelasional dengan teknik angket untuk mengukur pengaruh penggunaan fasilitas sekolah terhadap proses belajar peserta didik [8]. Ketiga penelitian tersebut memperkuat relevansi penggunaan metode angket dalam mengukur kenyamanan belajar siswa yang dipengaruhi oleh fasilitas sekolah dan metode pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan data murni yang diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa mengenai tingkat kenyamanan belajar, kondisi fisik lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

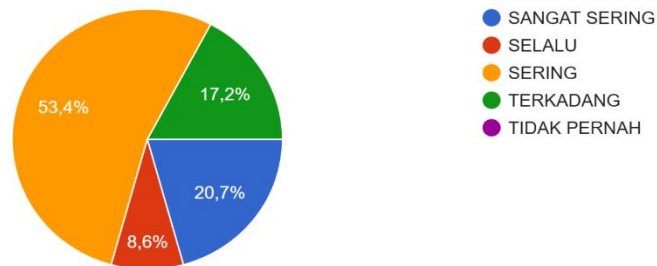
1. Apakah ruang kelas Anda nyaman untuk belajar?
58 jawaban



Gambar 1. Hasil angket tertutup 1

Kesimpulan : Dari Diagram di atas dan memiliki 58 hasil reponsi dapat disimpulkan bahwa terdapat persepsi yang memiliki positif sebanyak 62,1 %, dan kurang nyaman memiliki 12,1 % , sedangkan sangat nyaman memiliki hasil responsi 25,9 %.

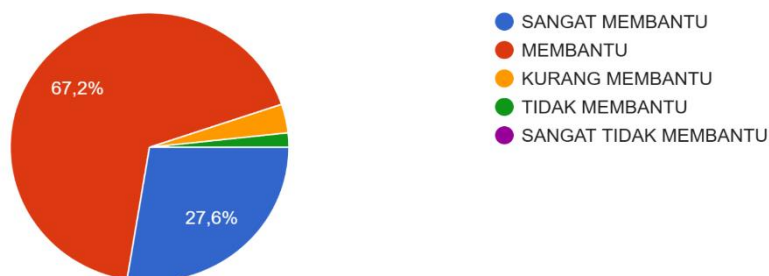
2. Seberapa sering guru menggunakan media pembelajaran seperti proyektor atau video?
58 jawaban



Gambar 2. Hasil angket tertutup 2

Kesimpulan : Dari hasil diagram di atas sangat memuaskan dan hal positif terhadap hasil responsi nya di mana sering itu mendapatkan hasil 53,4 % dan selalu itu 8,6 % , sangat sering 20,7 % , Terkadang hanya mendapatkan hasil 17,2 %

3. Apakah fasilitas sekolah membantu proses belajar Anda?
58 jawaban



Gambar 3.. Hasil angket tertutup 3

Kesimpulan : Dari hasil diagram di atas sangat memuaskan dan hal positif terhadap hasil responsi nya di mana membantu mendapatkan hasil 67,2 % dan sangat membantu itu 27,7 %

Table 1. Hasil angket terbuka 1

No.	Unsur	Jlh Responsi
1.	Guru	16
2.	Fasilitas	26
3.	Siswa	23
4.	Lingkungan	16

Kesimpulan : Dari Hasil Responsi pada angket Fasilitas (26 responsi) dan interaksi antar Siswa (23 responsi) merupakan dua faktor paling dominan yang menentukan kenyamanan belajar siswa di sekolah. Sementara itu, faktor Guru dan Lingkungan tetap berperan sebagai pendukung dengan porsi yang sama (masing-masing 16 responsi).

Table 2. Hasil angket terbuka 2

No.	Unsur	Jlh Responsi
1.	Bahasa	6
2.	Guru	5
3.	Game	14
4.	Ice Breaking	39

Kesimpulan : Siswa sangat menyukai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas siswa memilih Ice Breaking (39 responsi) dan Game (14 responsi) sebagai cara mengajar favorit mereka, jauh mengungguli penyampaian materi secara konvensional (Bahasa/Guru).

Table 3. Hasil angket terbuka 3

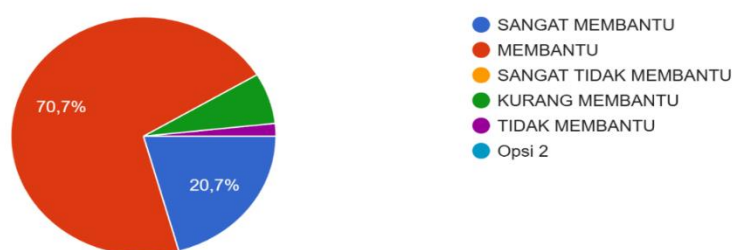
No.	Unsur	Jlh Responsi
1.	Mengantuk	15
2.	Diganggu	12

3.	Kurang Fokus	32
4.	Guru	5

Kesimpulan : Tantangan utama siswa dalam proses belajar berasal dari faktor internal/psikologis, yaitu Kurang Fokus (32 responsi) dan Mengantuk (15 responsi). Gangguan dari faktor eksternal seperti diabaikan/diganggu teman maupun cara mengajar guru relatif memiliki porsi yang lebih kecil. Dan di soal No. 6 dan 7 itu sama dan hasilnya juga tidak beda jauh.

9. Apakah kegiatan sekolah membantu mengembangkan bakat siswa?

58 jawaban

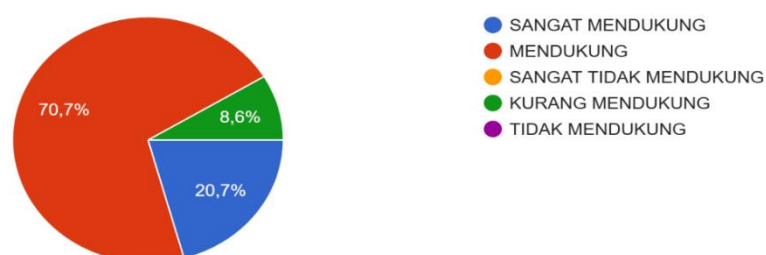


Gambar 4. Hasil angket gabungan 1

Kesimpulan : Dari hasil diagram di atas sangat memuaskan dan hal positif terhadap hasil responsi nya di mana membantu mendapatkan hasil 70,7 % dan sangat membantu itu 20,7 %

10. Apakah lingkungan sekolah mendukung kenyamanan belajar?

58 jawaban



Gambar 5. Hasil angket gabungan 2

Kesimpulan : Dari hasil diagram di atas sangat memuaskan dan hal positif terhadap hasil responsi nya di mana mendukung mendapatkan hasil 70,7 % dan sangat mendukung itu 20,7 % ,dan kurang mendukung memiliki 8,6 %.

3.1 Data Tingkat Kenyamanan Fisik Ruang Kelas dan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan indikator lingkungan sekolah yang meliputi aspek kebersihan, pencahayaan, sirkulasi udara, fasilitas fisik, dan tingkat kebisingan, diperoleh sebaran data persepsi siswa sebagai berikut:

Merujuk pada data tabel di atas, kenyamanan ruang kelas dari segi pencahayaan menempati persentase kenyamanan tertinggi yakni sebesar 78%. Namun, aspek sirkulasi udara memperlihatkan gap keluhan yang cukup signifikan, di mana terdapat 20% siswa menyatakan bahwa ventilasi udara atau suhu di dalam ruang kelas terkadang masih kurang mendukung kenyamanan optimal mereka pada jam-jam pelajaran siang hari.

3.2 Data Penerapan Metode Pembelajaran oleh Guru

Kenyamanan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh ruang fisik, melainkan juga aspek psikososial dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rekapitulasi persepsi siswa mengenai metode mengajar dan interaksi guru di kelas:

Data di atas menunjukkan bahwa dari aspek proses pembelajaran, pemberian kesempatan bertanya menempati penilaian tertinggi dengan nilai 75%. Di sisi lain, indikator variasi metode mengajar memperlihatkan bahwa sebagian besar guru masih berada pada taraf "Cukup Efektif" (45%) dan ada 17% siswa yang merasa variasi metode mengajar di kelas cenderung monoton atau berpusat pada guru (konvensional).

3.3 Data Temuan Kualitatif (Hasil Angket Terbuka)

Melalui instrumen angket terbuka dan angket gabungan, siswa mengekspresikan kendala riil secara tertulis. Beberapa temuan utama yang berhasil direkorasi dari jawaban tertulis responden meliputi:

- a) Siswa merasa kurang nyaman saat suhu udara ruangan kelas menjadi panas di siang hari karena jumlah kipas angin atau ventilasi tidak sebanding dengan kapasitas jumlah siswa di dalam kelas.

- b) Beberapa area toilet sekolah membutuhkan perhatian lebih terkait konsistensi ketersediaan air bersih dan kebersihan berkala demi menjaga higienitas.
- c) Siswa sangat menyukai pembelajaran jika guru memanfaatkan media visual seperti proyektor dan menampilkan video interaktif, namun pemanfaatannya dirasa belum merata di setiap mata pelajaran.

3.4 Analisis Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa

Secara umum, tingkat kenyamanan belajar siswa di SMA Katolik Trisakti Medan berada pada kategori Baik menuju Cukup Kondusif. Berdasarkan landasan teori, kenyamanan belajar didefinisikan sebagai keadaan aman, tenang, dan nyaman yang memungkinkan konsentrasi berpikir siswa berjalan optimal. Fakta bahwa mayoritas komponen fisik (seperti meja-kursi dan pencahayaan) berada di atas nilai 60% menunjukkan komitmen sekolah dalam pemenuhan standar sarana prasarana. Rasa aman dan kenyamanan hubungan sosial antara guru dan siswa juga tercipta dengan baik berkat keterbukaan komunikasi di dalam kelas.

3.5 Analisis Kondisi Fasilitas Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan

Fasilitas sekolah memegang peranan krusial sebagai variabel lingkungan fisik yang langsung bersentuhan dengan aktivitas harian siswa. Penilaian tinggi pada pencahayaan (78%) memastikan bahwa hambatan visual saat membaca atau menulis di kelas dapat diminimalisasi.

Akan tetapi, temuan mengenai sirkulasi udara (20% kurang nyaman) dan kebersihan toilet (15% kurang baik) menjadi catatan evaluasi penting. Lingkungan fisik yang panas mengakibatkan penurunan fokus dan konsentrasi belajar siswa, memicu rasa kantuk, serta menurunkan daya serap materi secara signifikan. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas penyejuk udara (kipas angin/AC) yang ideal menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan demi meningkatkan kenyamanan termal siswa di ruang kelas.

3.6 Analisis Penerapan Metode Pembelajaran oleh Guru

Pada aspek proses pembelajaran, guru-guru di SMA Katolik Trisakti Medan dinilai memiliki keunggulan dalam aspek komunikasi dua arah (62%) dan memberikan ruang

demokratis bagi siswa untuk berpendapat (75%). Hal ini sejalan dengan teori proses pembelajaran di mana siswa ditempatkan sebagai subjek didik yang aktif.

Kendati demikian, tantangan terletak pada kreativitas variasi metode pembelajaran. Sebanyak 17% siswa mengeluhkan metode mengajar yang cenderung monoton. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah satu arah memicu kejenuhan psikologis siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia (seperti pemanfaatan proyektor yang optimal) terbukti mampu mendongkrak ketertarikan siswa. Guru di era digital ini dituntut untuk tidak sekadar menguasai materi secara teoretis, melainkan juga adaptif memanfaatkan teknologi sistem informasi pendidikan demi menciptakan atmosfer belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3.7 Hubungan dan Pengaruh Simultan: Fasilitas Sekolah dan Metode Pembelajaran terhadap Kenyamanan Belajar

Melalui sintesis data angket gabungan ini, terlihat jelas adanya korelasi dan pengaruh yang kuat secara simultan (bersama-sama) antara kelayakan fasilitas fisik dengan kualitas metode pembelajaran dalam membentuk kenyamanan belajar siswa.

- a) Jika fasilitas sekolah memadai (kelas bersih, pencahayaan baik, sirkulasi sejuk), namun guru mengajar dengan metode yang monoton dan kaku, maka kenyamanan belajar siswa secara psikologis akan drop, ditandai dengan rasa bosan.
- b) Sebaliknya, jika guru memiliki metode mengajar yang sangat seru dan interaktif, tetapi didukung oleh ruang kelas yang panas, pengap, dan kursi yang rusak, maka fokus fisik siswa akan terganggu sehingga kenyamanan belajar tidak dapat dicapai secara maksimal.

Maka dari itu, integrasi dari kedua variabel tersebut—penataan lingkungan fisik sekolah yang bersih dan sejuk, dipadukan dengan implementasi metode pengajaran guru yang inovatif, variatif, serta berbasis media modern—adalah kunci utama dalam mewujudkan ekosistem kenyamanan belajar yang paripurna di SMA Katolik Trisakti Medan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai kenyamanan belajar siswa di SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kenyamanan Belajar Siswa: Secara umum, tingkat kenyamanan belajar siswa di SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan berada pada kategori Baik menuju Cukup Kondusif. Suasana hubungan sosial yang harmonis dan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa menjadi faktor utama pembentuk kenyamanan psikososial di lingkungan sekolah.
2. Kondisi Fisik Fasilitas Sekolah: Kelayakan fasilitas fisik sekolah seperti kondisi meja, kursi, dan aspek pencahayaan ruang kelas dinilai sudah sangat baik dan mendukung fokus belajar siswa. Namun, terdapat gap keluhan yang cukup signifikan pada aspek sirkulasi udara (suhu ruangan kelas terasa panas pada jam-jam pelajaran siang hari) serta konsistensi kebersihan air di area toilet sekolah.
3. Penerapan Metode Pembelajaran oleh Guru: Guru-guru di sekolah telah berhasil menciptakan atmosfer kelas yang demokratis dengan memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat. Kendati demikian, variasi metode pengajaran yang diterapkan sebagian besar masih bersifat konvensional (monoton), serta pemanfaatan media pembelajaran multimedia interaktif (seperti proyektor) dinilai belum merata di setiap mata pelajaran.
4. Hubungan Pengaruh Simultan: Terdapat korelasi dan pengaruh yang kuat secara simultan antara kelayakan fasilitas fisik lingkungan dengan kualitas metode pembelajaran dalam membentuk kenyamanan belajar siswa. Integrasi dari penataan lingkungan kelas yang sejuk serta implementasi metode pengajaran guru yang inovatif merupakan kunci utama dalam mewujudkan ekosistem belajar yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] N. H. Utami and ahmad muhaimin, "Prosiding SEMNAS BIO 2023 UIN Raden Fatah Palembang Perception of the Comfort of the School Environment of Students in the Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru High School Environment," 2023.
- [2] F. Syahfitri and N. Fadhilah, "The Effect Of Class Comfort And Students' Learning Concentration On Students' Learning Outcomes In State Senior High School 1 Binjai Langkat District," 2025, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [3] L. Ambarsari, "KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SE- KECAMATAN PAKUALAMAN," 2015.
- [4] A. Yusmirani Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, "Volume 3 Nomor 2 (2022) Pages 71-78 Coution : Journal of Counseling and Education Upaya Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Menggunakan Iringan Musik," 2022.
- [5] Suhaila Nasywa A and Ibnu Muthi, "Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, vol. 3, no. 3, pp. 80–93, Jul. 2025, doi: 10.59059/perspektif.v3i3.2636.
- [6] Putro, "Hubungan antara Kenyamanan Belajar dan Ketersediaan Sumber Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMK Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kabupaten Tulungagung," *TEKNO: Jurnal Teknologi Elektro dan Kejuruan*, vol. 27, no. 1, pp. 37–44, 2019, doi: 10.17977/um034v27i1p37-44. [Online]. Available: <https://journal2.um.ac.id/index.php/tekno/article/view/8662>
- [7] Y. Erdandi, S. A. Setiawan, S. L. Ataullah, R. S. Milah, and S. W. Khoerunnisa, "Analisis Kuantitatif Persepsi Mahasiswa terhadap Fasilitas Kampus sebagai Faktor Penunjang Kenyamanan Belajar," *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2026, doi: 10.53697/iso.v6i1.3240. [Online]. Available: <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/iso/article/view/3240>
- [8] P. Syahira and F. Suhaimy, "Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Proses Belajar Peserta Didik Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 9, no. 3, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i3.5718. [Online]. Available: <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5718>